

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dan tipe NHT berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pengantar Bisnis maha mahasiswa dimana hasil belajar Pengantar Bisnis maha mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS lebih tinggi dibandingkan maha mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pengantar Bisnis maha mahasiswa dimana hasil belajar mahasiswayang memiliki gaya belajar Teoris lebih tinggi dibandingkan maha mahasiswa yang memiliki gaya belajar Pragmatis.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Pengantar Bisnis. Maha mahasiswa dengan gaya belajar Teoris akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi jika dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki gaya belajar Pragmatis akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi jika dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS memperoleh hasil belajar Pengantar Bisnis lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dengan demikian para dosen di Universitas Methodist Indonesia selayaknya mempunyai pengetahuan dan pemahaman serta wawasan yang luas dalam memilih dan menyusun model pembelajaran, khususnya model pembelajaran yang akan diterapkan pada mata pelajaran Pengantar Bisnis. Dengan memiliki pengetahuan dan wawasan, dosen mampu merancang suatu desain pembelajaran mata kuliah Pengantar Bisnis yang akan memaksimalkan pencapaian hasil belajar mahasiswa.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif sangat tepat untuk pembelajaran mata kuliah Pengantar Bisnis. Model pembelajaran kooperatif melatih mahasiswa untuk memecahkan permasalahan dengan cara berdiskusi dan bekerjasama. Dengan cara melibatkan mahasiswa lebih aktif di dalam kelas, mahasiswa diberi kesempatan untuk menemukan dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya secara mandiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Oleh karena perlu adanya diadakan seminar-seminar dan pelatihan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan para dosen dalam menggunakan model kooperatif khususnya tipe TSTS dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa di kelas.

Selain faktor dari luar diri mahasiswa seperti model pembelajaran faktor dari dalam diri mahasiswa seperti kecerdasan, gaya belajar dan bakat, juga mempengaruhi hasil belajar yang akan diperolehnya. Salah satu karakteristik mahasiswa yang paling membantu seorang dosen dalam memahami mahasiswa adalah gaya belajar. Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan mahasiswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, cara berfikir dan memecahkan soal yang dipengaruhi oleh lingkungan fisik, emosi, lingkungan sosial, kondisi fisik dan psikis mahasiswa.

Hasil belajar optimal akan diperoleh apabila beragam perbedaan seperti kebiasaan, minat, dan gaya belajar pada peserta didik diakomodasi oleh dosen melalui pilihan model mengajar dan materi ajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Pengajaran bidang studi apapun, hanya bisa ditingkatkan kualitasnya, apabila dosen memahami karakteristik peserta didik dengan baik termasuk gaya belajar mereka.

Berdasarkan simpulan ke dua yang memperlihatkan bahwa ada perbedaan hasil belajar di antara mahasiswa yang memiliki gaya belajar teoritis dan pragmatis. mahasiswa dengan tipe teoritis memperoleh hasil belajar yang lebih unggul dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tipe gaya pragmatis.

Perbedaan hasil belajar yang diperoleh berdasarkan perbedaan tipe gaya belajar ini dapat dijadikan pertimbangan oleh dosen dalam merancang model pembelajaran dan membangun suasana kelas yang menyenangkan untuk kedua tipe gaya belajar. Dalam hal ini tipe teoritis cenderung menyukai pelajaran-pelajaran yang sifatnya teori seperti pengantar bisnis. Sehingga dosen hanya perlu

sedikit memberi variasi pada model pembelajaran untuk dapat tetap mempertahankan gaya belajar dan minat mereka untuk belajar. Sedangkan bagi mahasiswa dengan tipe pragmatis, adalah tipe mahasiswa yang tidak terlalu senang dengan pelajaran teoritis seperti pengantar bisnis sehingga perlu kreativitas lebih dari seorang dosen untuk dapat merancang model yang mampu menarik minat mereka untuk belajar dan disesuaikan dengan kecenderungan belajar mereka.

Dalam pembelajaran mata kuliah Pengantar Bisnis, akan diperoleh hasil belajar yang baik apabila dalam menyampaikan materi pelajaran, dosen dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan minat mahasiswa. Oleh karenanya dosen yang profesional adalah dosen yang terus meramu dan merancang model pembelajaran yang menarik dan efektif untuk mencapai tujuan belajar. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran (baik model tipe TSTS dan NHT) pada kelompok subyek yang berbeda karakteristiknya, akan memberikan hasil belajar yang berbeda pula.

Berdasarkan temuan penelitian ini maka selain perlu diadakan seminar dan pelatihan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan dosen tentang model pembelajaran kooperatif juga perlu diadakan seminar dan pelatihan untuk meningkatkan wawasan dosen tentang gaya belajar, bagaimana cara menentukan gaya belajar mahasiswa dan bagaimana mengintegrasikan gaya belajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan simpulan terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar mahasiswa terhadap hasil belajar Pengantar Bisnis. mahasiswa dengan

tipe gaya belajar teoris memperoleh nilai yang lebih tinggi jika dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Sedangkan untuk tipe gaya belajar pragmatis akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi jika dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Dengan mempertimbangkan gaya belajar mahasiswa dalam merancang model pembelajaran, dosen dapat memaksimalkan kelebihan mahasiswa dan meminimalkan hal-hal yang menghambat proses belajar mahasiswa. Dengan melihat tipe masing-masing gaya belajar dosen dapat merancang model pembelajaran yang sesuai.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan keterbatasan penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan bagi dosen khususnya dosen mata kuliah Pengantar Bisnis untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
2. Disarankan bagi dosen untuk mengetahui dan mengakomodasikan gaya belajar ke dalam pembelajaran, sehingga dosen dapat merancang pembelajaran yang mampu memaksimalkan potensi dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
3. Diadakan pelatihan-pelatihan kepada dosen untuk memperkenalkan dan memberikan keterampilan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa

4. Karakteristik mahasiswa yang dijadikan variabel moderator dalam penelitian ini adalah gaya belajar oleh karena itu, disarankan untuk penelitian lanjut, melibatkan karakteristik Mahasiswa yang lain guna melengkapi kajian penelitian ini, seperti minat, bakat, tingkat kreativitas, dan lain sebagainya.
5. Perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS untuk mengetahui hasil yang lebih akurat

